



# e-PROSIDING

## SEMINAR NASIONAL & CALL FOR PAPERS

### **Kolaborasi Inovatif Pengabdian kepada Masyarakat**

Akademisi, Masyarakat, Pemerintah Daerah,  
Dunia Usaha dan Industri

**Universitas Esa Unggul**  
Jakarta, 26 Agustus 2019



[www.esaunggul.ac.id](http://www.esaunggul.ac.id)



[@universitas.esaunggul](https://www.facebook.com/universitas.esaunggul)



[UnivEsaUnggul](https://twitter.com/UnivEsaUnggul)



[univ\\_esaunggul](https://www.instagram.com/univ_esaunggul)



[EsaUnggulUniversity](https://www.youtube.com/EsaUnggulUniversity)

*Prosiding Seminar Nasional Abdimas 2019*

ISBN: 978-602-5596-82-7

**SEMINAR NASIONAL & CALL for PAPERS**

**KOLABORASI INOVATIF PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**  
Akademisi, Masyarakat, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha dan Industri

Penyelenggara:

**LPPM - Universitas Esa Unggul**

Didukung oleh:

**Asosiasi Dosen Indonesia**

**BALLROOM KEMALA**  
**UNIVERSITAS ESA UNGGUL**

**Jakarta, 26 Agustus 2019**

---

PENYUNTING

1. Elistia, SE., MM
2. Erwan Baharudin, S.Sos, M.Si
3. Henry Arianto, SH, MH
4. Lela Ratna Komala, S.Kom

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Alhamdulillah rabbi'l'alamin. Segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga prosiding ini dapat terwujud. Prosiding ini berisi kumpulan Abstrak Artikel Pengabdian kepada Masyarakat yang diajukan Dosen dari Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta dari berbagai Propinsi di Indonesia yang telah dipresentasikan dan didiskusikan dalam Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat yang bertema "**Kolaborasi Inovatif Pengabdian kepada Masyarakat - Akademisi, Masyarakat, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha dan Industri**" yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Esa Unggul (UEU) pada Senin, 26 Agustus 2019 di Ballroom Kemala, UEU.

Prosiding ini disusun sebagai dokumentasi artikel publikasi hasil dari kegiatan program Pengabdian kepada Masyarakat Dosen yang di desiminasikan, berbagi pengalaman dan inspirasi dari program kegiatan pengabdian kepada masyarakat para Dosen di Indonesia. Diharapkan prosiding ini dapat menambah hasil karya akademisi untuk Pengabdian kepada Masyarakat bagi kesejahteraan dan pembangunan berkelanjutan. Dengan demikian, melalui program Pengabdian kepada Masyarakat oleh sivitas akademika yang memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam rangka memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Penyelenggaraan Seminar Nasional ini dapat menjadi salah satu bagian dari upaya Perguruan Tinggi untuk partisipasi aktif dalam pembangunan nasional.

Kami menyadari bahwa dalam proses penyelesaian prosiding ini, tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Kami mengucapkan terima kasih atas dukungan dari:

1. Rektor Universitas Esa Unggul
2. Gubernur DKI Jakarta
3. Kementerian Ristek Dikti
4. Tim Reviewer
5. Para peserta pemakalah dan seminar
6. Jajaran Panitia Pelaksana

Akhir kata, jika ada yang kurang berkenan selama penyelenggaraan kegiatan seminar maupun dalam penerbitan buku prosiding ini mohon dimaafkan. Semoga apa yang telah kita lakukan ini bermanfaat bagi kemajuan bersama di masa depan. Aamiin YRA.

Jakarta, 26 Agustus 2019

**Ketua Pelaksana**

**Elistia, SE., MM**

## SAMBUTAN REKTOR UNIVERSITAS ESA UNGGUL

Assalamu'alaikum Wr.Wb. Salam sejahtera untuk kita semua,

Sebagaimana institusi pendidikan lainnya, Universitas Esa Unggul punya peran penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui kegiatan Tridarma Perguruan Tinggi dalam rangka mencerdaskan bangsa Indonesia. Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Esa Unggul didorong untuk dikembangkan melalui strategi-strategi yang kreatif dan berorientasi pada masa depan, selaras dengan Visi Universitas Esa Unggul yaitu: *"Menjadi perguruan tinggi kelas dunia berbasis intelektualitas, kreatifitas dan kewirausahaan, yang unggul dalam mutu pengelolaan dan hasil pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi."*

Pengabdian kepada Masyarakat sebagai salah satu aspek dari Tridarma Perguruan Tinggi wajib dilaksanakan oleh Dosen. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menjadi kegiatan aplikasi dan hilirisasi hasil riset dalam rangka turut menyelesaikan permasalahan masyarakat, pemerintah daerah, dunia usaha dan industri.

Dengan demikian melalui Program Pengabdian kepada Masyarakat oleh sivitas akademika yang memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, diharapkan dapat memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Kemajuan Sumber Daya Manusia (SDM) dan pembangunan suatu daerah dapat dicapai melalui kolaborasi yang konstruktif antara *Academic, Business, Government, and Community* (ABGC). Komitmen bersama ABGC ini sangat diperlukan dalam Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Developments Goals/SDGs*).

Oleh karena itu, Universitas Esa Unggul menginisiasi penyelenggaraan Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat dan *Call for Papers* Pengabdian kepada Masyarakat yang bertema Kolaborasi Inovatif Pengabdian kepada Masyarakat – Akademisi, Masyarakat, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha dan Industri. Semoga Prosiding Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat memberikan manfaat dalam rangka memberikan kontribusi keilmuan untuk kemajuan SDM.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Esa Unggul, jajaran panitia pelaksana, tim reviewer, dan semua pihak yang telah mendukung terselenggaranya acara ini pada hari Senin, 26 Agustus 2019 di Ballroom Kemala, Universitas Esa Unggul.

Wassalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Jakarta, 26 Agustus 2019

**Rektor Universitas Esa Unggul**

**Dr. Ir. Arief Kusuma Among Praja, MBA**

**STEERING COMMITTEE**

- Pelindung** : Dr. Ir. Arief Kusuma Among Praja, MBA
- Dewan Penasehat** : Ir. Roesfiansjah Rasjidin, MT, Ph.D  
Dr. Purwanto SK, SP., M.Si  
Dra. Suryari Purnama, MM  
Ari Pambudi, S.Kom, M.Kom
- Penanggung Jawab** : Dr. Erry Yudhya Mulyani, S.Gz, M.Sc
- Tim Reviewer** : Dr. Muhammad Fachruddin Arrozi, SE,Ak,M.Si  
Prof. Dr. Lia Amalia, SE, MM  
Dr. Ir. Rojuaniah, MM  
Dr. Drh. Wisnu Nurcahyo  
Dr. Rokiah Kusumapradja, SKM, MHA  
Dr. Erman Anom, MM, Ph.D  
Dr. Titta Novianti, S.Si, M.Biomed  
Dr. Aprilita Rina Yanti Eff, M.Biomed, Apt  
Dr. Ratnawati Susanto, S.Pd, MM, M.Pd  
Dr. Harlinda Syofyan, S.Si., M.Pd  
Munawar, S.TP, M. Msi, Ph.D  
Dr. Ir. Nofierni, MM  
Muhammad Ruslan Ramli, M.Si., Ph.D  
Ir. M. Derajat Amperajaya, MM  
Fitria Olivia, SH, MH  
Novendawati Wahyu Sitasari, S.Psi, M.Psi

**ORGANIZING COMMITTEE**

- Ketua Pelaksana** : Elistia, SE, MM
- Wakil Ketua Pelaksana** : Dr. Ummanah, S.Sos, M.Si
- Sekretaris** : Aulia Ayu Aisyah, S.Kom
- Bendahara**  
**Ketua** : Dr. Harlinda Syofyan, S.Si., M.Pd  
**Anggota** : Nesa Novia, S.A.P
- Seksi Kesekretariatan**  
**Koordinator** : Abdul Lathif, S.Psi.I  
**Anggota** : Silvia Ratna Juwita, S.Pd, M.Pd
- Seksi Prosiding/ Publikasi**  
**Koordinator** : Erwan Baharudin, S.Sos, M.Si  
**Anggota** : Henry Arianto, SH, MH
- Seksi Acara**  
**Koordinator** : Ria Panjaitan, SE, MM  
**Anggota** : Silvia Ratna Juwita, S.Pd, M.Pd  
Bugi Satrio Adiwibowo, SE, M.I.Kom  
Ritta Setiyati, SE, MM
- Seksi Humas & Dokumentasi**  
**Koordinator** : Rendy Z. Ramadhani, SE  
**Anggota** : Muhammad Khairur Rasyid, S.Sos
- Seksi Perlengkapan, Transportasi dan Akomodasi**  
**Koordinator** : Oktian Fajar Nugroho, S.Pd, M.Pd  
**Anggota** : Rahmat Hidayat
- Seksi Konsumsi**  
**Koordinator** : Widya Astuti, S.Pd, M.Pd

## DAFTAR ISI

1	<b>PENYULUHAN DAN SOSIALISASI MEDIA LITERACY BAGI ORGANISASI PEMUDA KARANG TARUNA YAYASAN AL KAMILAH</b> Aan Setiadarma, Iin Ernawati	1 - 5
2	<b>AIR BERSIH UNTUK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA CIARUTEUN ILIR MENGGUNAKAN PEMBANGKIT LISTRIK TENAGA SURYA (PLTS)</b> Abdul Haris, Hengki Sikumbang, Indrianto	6 - 11
3	<b>PENJERNIHAN AIR SUMUR DI RW 04 KELURAHAN DURI KOSAMBI, KECAMATAN CENGKARANG, JAKARTA BARAT</b> Aditionata, Mega Novetriskha Putri, Taufiqur Rachman	12 - 22
4	<b>PENINGKATAN SOFT SKILL BAHASA INGGRIS DI KARANG TARUNA KELURAHAN SERUA, BOJONGSARI, DEPOK GUNA Mendukung terciptanya pendidikan untuk semua</b> Afrimadona, Mansur Juned, Shanti Darmastuti	23 - 34
5	<b>DISEMINASI TEKNOLOGI PEMBENIHAN IKAN HIAS CAPUNGAN BANGGAI (PTERAPOGON KAUDERNI) DI PULAU BANGGAI</b> Ahmad Musa, Gunawan dan I Wayan Subamia	35 - 45
6	<b>GERAKAN LITERASI SISWADALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI DI SDN KENARI 07 PAGI</b> Alberth Supriyanto Manurung, Ainur Rosyid, Abdul halim	46 - 52
7	<b>PELATIHAN PENENTUAN HARGA JUAL DAN BEP BAGI UMKM DI KEC. PADEMANGAN, JAKARTA UTARA</b> Amir Faisal,Ayu Aulia Oktaviani,Sopar Broin Situmorang	53 - 58
8	<b>PELATIHAN PEMBUATAN SANDAL HOTEL BERBAHAN DENIM BEKAS UNTUK KELOMPOK MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN (MGMP PKWU) KOTA BANDUNG</b> Andi Aulia Hamzah, Tan, Indra Janty, Wenny Anggraini Natalia	59 - 73
9	<b>GERAKAN SADAR SENAM KAKI UNTUK MEMINIMALKAN LUKA DIABETES PADA ANGGOTA MAJELIS TAKLIM RW 08 KELURAHAN DURI KEPA</b> Antia, Anita Sukarno, Noviandi	74 - 79
10	<b>EDUKASI POLA PEMBERIAN MPASI RUMAHAN PADA KELAS MPASI SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING DI PUSKESMAS KECAMATAN KEBON JERUK, JAKARTA BARAT</b> Anugrah Novianti, Lintang Purwara	80 - 85
11	<b>MENCEGAH RESISTENSI ANTIBIOTIK MELALUI EDUKASI CARA PENGGUNAAN ANTIBIOTIK SECARA BIJAK DAN RASIONAL DI SEKOLAH DASAR NEGERI 03 KELAPA GADING TIMUR</b> Aprilita Rina Yanti Eff, Sri Teguh Rahayu, Ayu Puspita Lena RTR,	86 - 91
12	<b>PEMBERIAN PELATIHAN ASERTIVITAS DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI PADA MAHASISWA UNIVERSITAS ESA UNGGUL HARAPAN INDAH BEKASI</b> Arbania Fitriani, Sri Wahyuningsih	92 - 98
13	<b>SOSIALISASI POLA HIDUP SEHAT ANAK USIA DINI DI SDN 01 TANJUNG DUREN UTARA JAKARTA BARAT</b> Ayu Lestari	99 - 103



## **Mencegah Resistensi Antibiotik Melalui Edukasi Cara Penggunaan Antibiotik Secara Bijak dan Rasional Di Sekolah Dasar Negeri 03 Kelapa Gading Timur**

Aprilita Rina Yanti Eff, Sri Teguh Rahayu, Ayu Puspita Lena RTR,  
Program Studi Farmasi Universitas Esa Unggul  
aprilita.rinayanti@esaunggul.ac.id, rahayu@esaunggul.ac.id, ayu.puspitalena@esaunggul.ac.id

### **ABSTRAK**

Antibiotika adalah obat untuk mencegah dan mengobati infeksi yang disebabkan oleh bakteri. Dalam penggunaan antibiotik masih sering ditemukan perilaku yang salah yang menjadi risiko terjadinya resistensi antibiotik. Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan pada penggunaan antibiotika diperlukan edukasi yang berkaitan dengan penggunaan antibiotika yang tepat sehingga dapat mencegah terjadinya penggunasalahan antibiotika dan mencegah resistensi antibiotik. Pemberdayaan masyarakat terutama terhadap guru dan tenaga kependidikan di SDN 03 Kelapa Gading Timur perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang penggunaan antibiotik. Metode edukasi yang dilaksanakan yaitu dengan metode ceramah dan diskusi. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang dibagikan kepada responden sebelum dan sesudah edukasi untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan peserta. Kuesioner berisi pertanyaan tertutup terkait pengetahuan penggunaan antibiotik. Data dianalisis dengan uji t berpasangan. Berdasarkan karakteristik peserta, sebagian besar responden berjenis kelamin wanita (67%). Pendidikan responden sebagian besar adalah sarjana (83.3%) dan rata-rata usia responden adalah 45 tahun. Hasil menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai pengetahuan responden sebesar 13,34% dari rata-rata nilai pengetahuan awal. Setelah edukasi rata-rata nilai pengetahuan responden meningkat 0,94 poin Edukasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan guru dan tenaga kependidikan terhadap penggunaan antibiotik secara bijak dan rasional. Pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan perlu dilakukan untuk mencegah dan mengendalikan resistensi antibiotik.

*Kata Kunci: Antibiotik, edukasi, resistensi, guru dan tenaga kependidikan*

## **Preventing Antibiotic Resistance Through Education About The Use Antibiotics Wisely And Rationally at Elementary School 03 East Kelapa Gading**

### **ABSTRACT**

The antibiotic drug is drugs to prevent and treat infections caused by bacteria. It is still often found wrong behavior in using antibiotics that can pose a risk of antibiotic resistance. To avoid things that are not desirable in the use of antibiotics, Education is needed relating to the proper use of antibiotics so that they can avoid the occurrence of antibiotic problems and prevent antibiotic resistance. Community empowerment, especially for teachers and education personnel in SDN 03 Kelapa Gading Timur, needs to be done to increase knowledge about antibiotic use. The learning method implemented is the lecture and discussion method. The research instrument was a questionnaire distributed to respondents before and after the study to evaluate the participants' perceptions. The used questionnaire contained closed questions related to the knowledge of antibiotic use. Data were analyzed by paired t-test. Based merely on participant characteristics, most responders were female (67%). Most respondents' knowledge was bachelor (83.3%), and the average age of the respondent was 45 years. The results demonstrated that there was an increase in the value of knowledge from the average value of fundamental knowledge of 13.34%. After Education, the standard value of respondents' knowledge increased by 0.94 points Education had a significant effect on the level of knowledge of teachers and education staff on the wise and rational use of antibiotics. Sustainable community empowerment needs to be done to prevent and conduct antibiotic resistance.

*Keywords: Antibiotics, Education, resistance, teachers and education personnel*

### **Pendahuluan**

Masalah penggunaan antibiotik secara tidak tepat pada 5 dekade terakhir ini mengalami peningkatan yang pesat. Hal ini tidak hanya terjadi di Indonesia saja, tetapi juga terjadi di

negara maju seperti Amerika Serikat. Data yang disampaikan oleh *The Center for Disease Control and Prevention* in USA menyatakan bahwa terdapat 50 juta peresepan antibiotik yang tidak diperlukan (*unnecescery prescribing*) dari

150 juta peresepan setiap tahun. Antibiotik memberikan manfaat yang tidak perlu diragukan lagi jika digunakan secara tepat. Namun jika digunakan atau diresepkan secara tidak tepat (*irrational prescribing*) dapat menimbulkan kerugian yang luas baik dari segi kesehatan, ekonomi bahkan untuk generasi mendatang (1).

Sekitar 40-62% penyakit diterapi dengan antibiotik secara tidak tepat karena sebetulnya tidak membutuhkan antibiotik. Hasil penelitian mengenai penggunaan antibiotik di rumah sakit menunjukkan bahwa 30%-80% penggunaan antibiotik tidak berdasarkan indikasi (2). *Antimicrobial Resistant in Indonesia (AMRIN-Study)* terhadap 2.494 individu di masyarakat menunjukkan bahwa 43% bakteri *Escherichia coli* resisten terhadap berbagai jenis antibiotik antara lain: ampicilin (34%), kotrimoksazol (29%) dan kloramfenikol (25%). Angka kematian akibat Resistensi Antimikroba sampai tahun 2014 sebesar 700.000 per tahun, dan pada tahun 2050 diperkirakan sekitar 10 juta jiwa karena semakin cepatnya perkembangan dan penyebaran infeksi bakteri (3). Tantangan dalam penanggulangan resistensi antimikroba harus melibatkan berbagai pihak, yaitu dokter, pasien, industri farmasi, industri rumah sakit, kepentingan bisnis, kesadaran masyarakat, dan dunia pendidikan secara luas. Menurut dokumen *WHO Global Strategy for Containment of Antimicrobial Resistance* (2001), edukasi/informasi yang berkaitan dengan penggunaan antibiotika yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang penggunaan antibiotika perlu dilakukan (4).

Sekolah Dasar Negeri 03 Kelapa Gading Timur merupakan sekolah yang berlokasi di Jl. Komplek PT. HI No.134 RT 7 / RW 6 Kelapa Gading Timur, Jakarta Utara 14240. Sekolah ini terdiri dari 35 orang guru dan 7 orang tenaga kependidikan dengan peserta didik sebanyak 780 orang. Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan pada penggunaan antibiotika diperlukan edukasi yang berkaitan dengan penggunaan antibiotika yang tepat sehingga dapat mencegah terjadinya penggunasalahan dan mencegah resistensi antibiotik. Pemberdayaan masyarakat terutama terhadap guru dan tenaga kependidikan di SDN 03 Kelapa Gading Timur perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang penggunaan antibiotik.

Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang bertujuan untuk menambah pengetahuan/informasi bagi guru dan tenaga kependidikan di SDN Kelapa Gading Timur 03, dan peningkatan pengetahuan dapat berpengaruh terhadap sikap mereka dalam menggunakan antibiotika sehingga dapat mencegah terjadinya resistensi.

### **Kajian Pustaka**

Antibiotik adalah zat yang diproduksi oleh mikroorganisme, yang dalam jumlah kecil dapat menghambat pertumbuhan atau membunuh pertumbuhan mikroorganisme lain (5). Antibiotik digolongkan sebagai obat keras (daftar G) yang hanya dapat dibeli di apotek berdasarkan resep dokter. Hasil studi yang dilakukan oleh Utami, 2011 menunjukkan bahwa hamper 92% masyarakat Indonesia menggunakan antibiotik tidak tepat (6). Penggunaan antibiotik yang tidak tepat dapat membahayakan kesehatan masyarakat secara global maupun secara individual dan memicu terjadinya resistensi (7).

Resistensi merupakan suatu mekanisme alami kuman / bakteri untuk bertahan hidup. Ini dapat terjadi apabila antibiotik diberikan atau digunakan dengan dosis yang terlalu rendah atau masa terapi yang tidak tepat (8)

Antibiotik tidak efektif untuk membasmi semua mikroorganisme. Aktivitas antibakteri setiap obat ditentukan oleh beberapa faktor, baik faktor pasien maupun faktor obat, namun faktor yang paling berperan adalah faktor farmakodinamik (mekanisme kerja obat primer). Fenomena terjadinya resistensi obat tidak bersifat universal. Kepekaan suatu mikroorganisme dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut (9):

1. Bakteri/kuman menghasilkan enzim yang dapat menguraikan antibiotik seperti enzim penisilinase, sefalosporinase, fosforilase, adenilase dan asetilase.
2. Terjadinya perubahan permeabilitas sel bakteri terhadap obat.
3. Terjadinya peningkatan jumlah zat endogen yang mengantagonis kerja obat
4. Terjadinya perubahan jumlah reseptor obat pada sel bakteri atau berubahnya sifat komponen yang mengikat obat pada targetnya.

Penggunaan antibiotik secara tepat dan rasional merupakan kunci untuk mengontrol penyebaran bakteri yang resisten. Pengobatan rasional dimaksudkan agar masyarakat mendapatkan pengobatan sesuai dengan kebutuhan klinisnya, dalam dosis yang tepat bagi kebutuhan individunya, untuk waktu yang cukup dan dengan biaya yang paling terjangkau bagi diri dan komunitasnya (10). Kriteria penggunaan obat yang rasional menurut WHO, 2011 (11) adalah:

1. Pengobatan diberikan sesuai dengan indikasi penyakit, keluhan individual dan hasil pemeriksaan fisik.
2. Pengobatan diberikan dengan dosis yang tepat dengan memperhitungkan umur, berat badan dan kronologis penyakit.
3. Obat diberikan dengan interval waktu yang tepat dan jarak minum obat sesuai dengan aturan pemakaian yang telah ditentukan.
4. Lama pemberian yang tepat. Pada kasus tertentu memerlukan pemberian obat dalam jangka waktu tertentu.
5. Obat yang diberikan harus efektif dengan mutu terjamin. Hindari pemberian obat yang kedaluarsa dan tidak sesuai dengan jenis keluhan penyakit.
6. Tersedia setiap saat dengan harga yang terjangkau. Jenis obat mudah didapatkan dengan harganya relatif murah.
7. Meminimalkan efek samping dan alergi obat

Penggunaan antibiotik yang terkendali dapat mencegah munculnya resistensi dan menghemat penggunaan antibiotik. Dampak dari semua ini pada akhirnya dapat mengurangi beban biaya perawatan pasien, mempersingkat lama perawatan, penghematan bagi rumah sakit serta meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit. Penggunaan antibiotik yang tidak tepat seperti ketidakpatuhan pasien pada regimen terapi dan swamedikasi antibiotik dapat memicu terjadinya resistensi. Untuk mencegah terjadinya resistensi farmasis diharapkan dapat berperan aktif dalam memberikan informasi, konseling dan edukasi kepada pasien secara individual ataupun kepada masyarakat secara umum (12)

Pengendalian resistensi antibiotik memerlukan kolaborasi berbagai profesi kesehatan. Program pengendalian resistensi antibiotik bertujuan untuk menekan resistensi antibiotik, mencegah toksisitas akibat

penggunaan antibiotik, menurunkan biaya akibat penggunaan antibiotik yang tidak bijak dan menurunkan risiko infeksi nosokomial. Farmasis / apoteker berperan dalam memberikan edukasi dan informasi tentang pengendalian resistensi antibiotik serta pencegahan dan pengendalian infeksi kepada tenaga kesehatan, pasien, keluarga pasien dan masyarakat. Kegiatan edukasi yang disertai dengan sosialisasi tentang kebijakan dan prosedur restriksi antibiotik dapat meningkatkan efektivitas edukasi. Kegiatan-kegiatan edukasi yang dapat dilakukan meliputi (12):

- a. Penyelenggaraan seminar dan lokakarya, penerbitan buletin dan forum edukasi lain kepada tenaga kesehatan.
- b. Pemberian edukasi dan konseling pada pasien rawat inap, rawat jalan, perawatan di rumah (*home pharmacy care*) dan keluarga pasien/pelaku rawat (*care giver*) mengenai kepatuhan dalam menggunakan antibiotik yang diresepkan, penyimpanan antibiotik, prosedur pencegahan dan pengendalian infeksi
- c. Pemberian edukasi bagi masyarakat umum dalam meningkatkan kesadaran terhadap pengendalian penyebaran penyakit infeksi melalui: Mendorong penggunaan antibiotik yang bijak, mempermudah akses imunisasi untuk anak-anak dan dewasa, dan mempromosikan teknik cuci tangan yang benar.

### **Metode Pelaksanaan**

Edukasi dilakukan pada guru dan tenaga kependidikan di SDN 03 Kelapa Gading Timur. Desain penelitian adalah deskriptif komparatif dengan pendekatan *cross sectional* menggunakan instrument kuisioner. Sampel yang digunakan adalah seluruh guru SD dan tenaga kependidikan (n=30). Penelitian dilakukan secara pre test, edukasi (penyuluhan) dan post test. Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi menguraikan tentang penggolongan obat, demonstrasi untuk menunjukkan golongan obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras dan obat narkotik psikotropik dan penjelasan tentang penggunaan antibiotik secara bijak dan rasional dalam rangka mencegah resistensi antibiotik. Responden mengisi kuisioner sebelum dan sesudah penyuluhan sebanyak 20 pertanyaan

untuk mengukur tingkat pengetahuannya. Hasil pre test dan post test selanjutnya dianalisis menggunakan uji t berpasangan. Persentase jumlah hasil pre test dan post test dikategorikan secara objektif dalam beberapa kategori, yaitu kategori baik (76-100%), kategori cukup (56-75%), kategori kurang (40-55 %) dan kategori buruk (<40%).

### Hasil dan pembahasan

Penyuluhan merupakan upaya perubahan perilaku manusia yang dilakukan melalui pendekatan edukatif. Penyuluhan penggunaan antibiotik yang rasional dapat diartikan sebagai suatu pendekatan edukatif untuk menghasilkan perilaku individu atau masyarakat yang diperlukan dalam peningkatan derajat kesehatan (13). Farmasis berperan dalam memberikan edukasi dan informasi tentang pengendalian resistensi antibiotik serta pencegahan dan pengendalian infeksi kepada masyarakat. Kegiatan edukasi yang disertai dengan sosialisasi tentang kebijakan dan prosedur restriksi antibiotik dapat meningkatkan efektivitas edukasi. Hasil survei awal terhadap guru dan tenaga kependidikan di SDN 03 Kelapa Gading timur memberikan gambaran bahwa pengetahuan mereka mengenai penggunaan antibiotik yang rasional dan dampak akibat penggunaan antibiotik irasional yang dapat menyebabkan resistensi masih minim. Penyuluhan dan edukasi terhadap guru dan tenaga kependidikan di SDN 03 Kelapa Gading Timur perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang penggunaan antibiotik.

SDN Kelapa Gading Timur 03 memiliki luas tanah sekitar 2655 m<sup>2</sup>, dengan status kepemilikan milik Pemerintah Daerah, dipimpin oleh Kepala sekolah ibu Endang Suprihatun, S.Pd dengan peringkat akreditasi sekolah amat baik (A). Data jumlah guru, tenaga pendidik dan jumlah siswa peserta didik disajikan pada tabel 1 dan data sanitasi disajikan pada tabel 2

Tabel 1. Data jumlah guru, tenaga pendidik dan jumlah siswa peserta didik

Uraian	Guru	Tenaga Pendidik	Jumlah siswa
Wanita	11	5	398
Pria	24	2	382
Jumlah	35	7	780

Tabel 2. Data Sanitasi SD Kelapa Gading timur 03

No	Nama Variabel	Uraian
1	Kecukupan air	Cukup
2	Sekolah Memproses air sendiri	Ya
3	Air minum untuk siswa	Tidak disediakan
4	Mayoritas membawa air minum	Ya
5	Jumlah toilet berkebutuhan khusus	0
6	Sumber air sanitasi	Pompa
7	Ketersediaan air di lingkungan sekolah	ya
8	Tipe jamban	Leher angsa (toilet duduk/jongkok)
9	Apakah sabun dan air mengalir pada tempat cuci tangan	Ya
10	Jamban dapat digunakan	12
11	Jamban tidak dapat digunakan	0

Tabel 3. Tingkat pengetahuan responden sebelum dilakukan penyuluhan (pretest) dan setelah penyuluhan (post test)

Katagori penilaian	Pre test		Post test	
	Frekuensi	Persen (%)	Frekuensi	Persen
Baik	10	33	16	53.3
Cukup	15	50	14	46.7
Kurang	5	17	0	0
Buruk	0	0	0	0

Berdasarkan karakteristik responden, sebagian besar responden berjenis kelamin wanita (67%). Pendidikan responden sebagian besar adalah sarjana (83.3%) dan rata-rata usia responden adalah 45 tahun. Dari 42 orang guru dan tenaga kependidikan yang ada, hanya 30 orang yang mengisi kuisioner. Tingkat pengetahuan responden sebelum dilakukan penyuluhan (*pretest*) dan setelah penyuluhan (*post test*) disajikan pada tabel 3. Dari tabel 3 terlihat bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi adalah baik sebanyak 10 responden (33%), cukup sebanyak 15 responden (50%), kurang sebanyak 5 (17%), dan tidak ada responden dengan katagori buruk (0%). Tingkat pengetahuan responden paling banyak dalam kategori cukup (50%). Jika dilihat dari latar belakang pendidikan, 83,3% responden berpendidikan strata 1 (sarjana). Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pikiran seseorang dan dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan. Hasil penelitian Pradono, 2014 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara status kesehatan dengan pengetahuan tentang kesehatan lingkungan (51,6%), perilaku hidup sehat (48,2%), dan tingkat pendidikan (47,1%)(14). Dari hasil penelitian terhadap tingkat pengetahuan responden menunjukkan bahwa responden kurang memahami terkait penggunaan antibiotik, hanya 47% responden yang menjawab kuisioner dengan benar jika antibiotik harus dibeli di apotek menggunakan resep dokter dan hanya 27 % responden yang mengetahui jika penyakit non infeksi seperti pilek, demam, sakit kepala tidak memerlukan antibiotik. Alasan responden membeli antibiotik tanpa resep dokter adalah karena lebih mudah untuk didapatkan (28%), lebih murah tanpa harus pergi ke dokter (35%) dan sudah mengetahui jenis antibiotik yang biasa dipakai (37%). 100% responden menjawab jenis antibiotik yang sering digunakan adalah Amoksisilin. Antibiotik adalah senyawa baik alami maupun sintetis yang dapat membunuh atau menghambat pertumbuhan bakteri. Antibiotik tidak dapat digunakan untuk mengatasi infeksi akibat virus, fungi, atau nonbakteri lainnya. Setiap antibiotik memiliki keefektifan yang bervariasi dalam melawan berbagai infeksi bakteri. Antibiotik harus didapatkan menggunakan resep dokter dan harus digunakan secara rasional, yaitu tepat

pengobatan, tepat dosis, tepat cara penggunaan, dan tepat lama penggunaannya (8). Saat ini resistensi antibiotik sedang mengancam kesehatan masyarakat dunia termasuk di Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan No. 2406 Tahun 2011 dan manajemen strategis melawan resistensi antibiotik perlu dijalankan secara optimal, antara lain dengan mengoptimalkan *Antimicrobial Stewardship Program*, memperbaiki sistem persepsian antibiotik, mencegah terjadinya infeksi bakteri, dan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk bijak menggunakan antibiotik (15).

Dari hasil uji beda pada tingkat pengetahuan sebelum (*pre test*) dan sesudah edukasi (*post test*) yang disajikan pada tabel 4 terlihat bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata pengetahuan responden sebesar 0.94 poin. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi dan penyuluhan meningkatkan pengetahuan responden dalam penggunaan antibiotik yang bijak dan rasional.

Tabel 4 Tingkat pengetahuan responden setelah dilakukan edukasi

Jenis kuisioner	Nilai terendah	Nilai tertinggi	Rata-rata ± SD	p-value
pre test	5	9	6.97 ± 1.32	0.00
Post test	7	9	7.9 ± 0.8	

Pemberian edukasi dibutuhkan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat dan antibiotik sehingga mendukung penggunaan obat yang rasional. Pemberian edukasi dapat mencegah masyarakat dari kesalahan penggunaan obat (*medication error*), penyalahgunaan (*abused*), dan penggunaan obat yang salah (*misuse*) (16).

## Kesimpulan

Hasil edukasi dan penyuluhan penggunaan antibiotik yang bijak dan rasional meningkatkan pengetahuan guru dan tenaga kependidikan di SDN 03 Kelapa Gading sebesar 0.94 poin.

## Daftar Pustaka

- Centers for Disease Control and Prevention. Antibiotic resistance question and answers.

- 2015 [cited on 3rd Aug 2019]. Available from: <https://www.cdc.gov/getsmart/community/about/antibiotic-resistance-faqs.html>).
2. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 2406 /MENKES/PER/XII/2011 tentang pedoman umum penggunaan antibiotik. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2011.
  3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Kemenkes dan Kementran berkomitmen untuk kendalikan resistensi antimikroba. 2016 [cited on 3rd Aug 2019]. Available from: <http://www.depkes.go.id/article/view/16112800003/kemenkes-dan-kementan-berkomitmen-untuk-kendalikan-resistensi-antimikroba.html>.
  4. World Health Organization. Global action plan on antimicrobial resistance. Geneva: World Health Organization; 2015.
  5. Harmita dan Radji, M., 2008. Kepekaan Terhadap Antibiotik. Dalam: Buku Ajar Analisis Hayati, Ed.3. EGC, Jakarta: 1-5.
  6. Utami, Rahayu. Antibiotik, Resistensi dan Rasionalitas Terapi (2012). Sainstis, 1(1): 124-138
  7. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Gunakan antibiotik secara tepat untuk mencegah kekebalan kuman Buku panduan hari kesehatan sedunia. 2011.
  8. Tjay, Tan Hoan, Rahardja, Kirana (2007). Obat-obat Penting. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. Halaman 55-56.
  9. Ventola CL. The antibiotic resistance crisis: part 1: causes and threats (2015). PT, 40(4):277-283.
  10. Badan POM (2011). Gunakan Antibiotik secara rasional. Info POM 12(2) Maret-April.
  11. World Health Organization (2011). National Essential Drug Policy including Rational Use of Medicines. India: General Commitee World Health Organization.
  12. Kementerian Kesehatan RI (2011). Pedoman Pelayanan Kefarmasian Untuk Terapi Antibiotik, hal 1-2
  13. Supardi S, Sampurno DO dan Notosiswoyo M (2004). Pengaruh Penyuluhan Obat Terhadap Peningkatan Perilaku Pengobatan Sendiri Yang Sesuai Dengan Aturan. Buletin Penelitian Kesehatan, vol 32 (4): 178-187
  14. Pradono J dan Sulistiawai N (2014). Hubungan antara Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Tentang Kesehatan Lingkungan, Perilaku Hidup Sehat Dengan Status Kesehatan Studi Korelasi pada Penduduk Umur 10–24 Tahun di Jakarta Pusat. Buletin Penelitian Sistem Kesehatan, Vol. 17 (1): 89–95.
  15. Asharina I (2017, 3 Juli). Resistensi Antibiotik di Indonesia, Tak Usah Dulu Bermain Undang-Undang. (Kertas Kerja, 1-7, Institut Teknologi Bandung)
  16. Pratiwi H, Nuryanti, Vera VV, et al. (2016). Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Kemampuan Berkomunikasi Atas Informasi Obat. Kartika-Jurnal Ilmiah Farmasi, 4(1): 10-15.